

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Winkel dalam Satriah (2015:2), bimbingan sebagai usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri; memahami dan menggunakan secara efisien dan efektif, segala yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya; menentukan pilihan dan menetapkan tujuan dengan tepat, serta menyusun rencana yang realistis, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka hidup. Bimbingan tidak harus atau selalu diberikan di sekolah (adalah hubungan dengan situasi pendidikan di sekolah). Jika bimbingan diberikan di luar situasi pendidikan di sekolah, maka bimbingan merupakan pertolongan di salah satu bidang kebutuhan atau persoalan tertentu, seperti bimbingan perkawinan (*marriage guidance*), bimbingan pekerjaan (*vocational guidance*), bimbingan kerohanian.

Sifat-sifat pertolongan dalam bimbingan di antaranya:

1. Pertolongan diarahkan ke peningkatan kemampuan dalam menghadapi hidup dan segala persoalannya;
2. Pertolongan yang kontinyu, diberikan atas dasar dan perencanaan dan pemikiran ilmiah;
3. Pertolongan yang proses pemecahannya dari persoalan membutuhkan aktivitas dan tanggung jawab bersama antara yang molong dan yang ditolong;

4. Pertolongan yang isi, bentuk, dan caranya disesuaikan dengan kebutuhan tiap-tiap kasus;
5. Pertolongan yang berusaha menolong anak-anak yang dibimbing agar dapat mencapai kehidupan yang layak dan bahagia di dalam masyarakat;

Menurut Nurihsan (2009:16) Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu siswa dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.

Begitu pula dengan bimbingan yang dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung untuk membina anak-anak didik dalam mempersiapkan masa depan. Anak didik merupakan sebutan bagi anak-anak yang dibina di LPKA. Mengenai jumlah anak didik di LPKA Bandung memang tidak tentu, karena sewaktu-waktu ada yang keluar karena sudah habis masa pembinaannya dan ada pula yang baru dipindahkan ke LPKA. Anak didik di LPKA sebagian besar adalah muslim dan 3 orang lainnya non-muslim. Mereka menempati dua wisma yaitu wisma Bima dan wisma Sadewa. Rata-rata anak didik di LPKA berusia 14 s.d 20 tahun dan semuanya berjenis kelamin laki-laki. Dalam UU SPPA diatur bahwa setiap anak dalam proses peradilan pidana berhak memperoleh pendidikan. Berkaitan dengan hal itu, LPKA Bandung mengemban kewajiban tersebut yaitu menyelenggarakan kegiatan bimbingan karir dengan

menjalankan konsep pendidikan, pelatihan keterampilan, pembinaan, dan pemenuhan hak lain untuk mempersiapkan masa depan anak didik tersebut.

Oleh Karena itu, berbagai bimbingan dan pembinaan yang dilaksanakan di LPKA sebagai upaya pemberian bantuan terhadap anak didik supaya bermanfaat dan mampu mengisi masa depan mereka dengan baik dan sejahtera. Bimbingan karir yang diberikan di LPKA yaitu berupa bimbingan agama yang diselenggarakan melalui kegiatan pesantren dengan pemberian materi keagamaan tentang sholat, belajar membaca al-Qur'an, dan menceritakan kisah-kisah tentang Nabi, sejarah Islam, dan bimbingan agama untuk anak didik yang beragama nasrani. Selain itu juga, bimbingan pribadi dan berbagai pelatihan keterampilan diselenggarakan untuk menggali potensi, minat, bakat, dan keterampilan anak didik. Setiap harinya anak didik sudah mempunyai jadwal tetap untuk mereka laksanakan. Seperti halnya setiap pagi mereka mengikuti bimbingan belajar yaitu di sekolah yang sudah disediakan oleh pihak LPKA.

Disamping itu, pembinaan karakter dengan kegiatan-kegiatan harian yang semuanya diberikan pelayanan secara maksimal. Pada pukul 05.00 WIB, seluruh anak didik sudah memulai aktivitasnya yaitu dimulai dari mandi, sholat subuh berjamaah di masjid dan membersihkan lapangan, masjid, dan tempat lainnya yang berada di LPKA, kemudian dilanjutkan dengan mendengarkan kuliah subuh dengan berbagai materi keagamaan. Setelah kegiatan tersebut selesai, anak-anak didik mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah yang gedung sekolahnya sudah disediakan di dalam LPKA dan dimulai pukul 09.00 s.d 12.00 WIB. Sekolah yang disediakan di antaranya yaitu Sekolah Menengah Pertama, Sekolah

Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Setelah selesai sekolah, mereka melaksanakan sholat dzuhur dan makan siang yang semuanya sudah difasilitasi oleh pihak lembaga. Setelah kegiatan di sekolah selesai, anak didik selanjutnya mengikuti beberapa kegiatan yang rutin diadakan.

Program-program bimbingan karir yang diselenggarakan di LPKA di antaranya yaitu pelatihan angklung, musik, drum band, kegiatan pesantren, futsal, kursus bahasa inggris, pramuka, pelatihan menggambar, menulis, membuat karya seni, komik, ilmu perpustakaan, penyuluhan pertanian, pelatihan teater, motivasi, dan keterampilan lainnya. Selain kegiatan-kegiatan yang diuraikan di atas, kegiatan lainnya yang diselenggarakan dalam rangka membekali anak didik dengan keterampilan yaitu di antaranya pelatihan komputer, otomotif, perikanan, menjahit, mencukur, dan budidaya ikan (Wawancara dengan petugas LPKA Bandung, April 13:2017).

Pelaksanaan bimbingan karir melalui pelatihan-pelatihan keterampilan biasanya diawali dengan pengarahan dari pembimbing tentang cara berjalannya kegiatan, penyampaian materi dan dilanjutkan dengan praktik langsung mengenai materi yang telah disampaikan. Praktik secara langsung memang lebih sering diterapkan agar anak didik tidak hanya mengerti materinya saja tetapi juga mampu mengaplikasikan secara langsung ilmu yang sudah mereka dapat. Anak didik lebih antusias mengikuti kegiatan-kegiatan bimbingan karir jika kegiatan tersebut tidak hanya pemberian materi melainkan lebih sering terjun ke lapangan untuk mempraktikannya. Hal ini membuat mereka semakin tertarik dan tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan tersebut.

Metode yang digunakan dalam bimbingan karir adalah ceramah, diskusi, praktik, penyuluhan, maupun nasihat yang disampaikan secara individu. Setelah mengikuti program bimbingan karir, anak-anak didik mulai mengetahui tentang bidang yang diminati oleh mereka sehingga membuat mereka mulai merencanakan dan memikirkan tentang pekerjaan yang ingin mereka tekuni ketika sudah kembali ke lingkungan masyarakat. Bahkan di antara mereka ada yang memiliki keinginan untuk berdagang dan mulai mencari relasi yang bisa diajak bekerja sama dalam hal tersebut. Selain itu, tidak sedikit dari anak-anak didik memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan mereka nanti setelah keluar dari tempat pembinaan. Ada pula anak didik yang ingin membuat buku karena dia suka menulis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **BIMBINGAN KARIR DALAM MEMPERSIAPKAN MASA DEPAN ANAK DIDIK** (Penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, bahwa jelas masalah yang diteliti adalah Bimbingan karir dalam mempersiapkan masa depan anak didik, Beberapa hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis bimbingan karir yang diberikan kepada anak didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung?

2. Bagaimana teknik pelaksanaan bimbingan karir dalam mempersiapkan masa depan bagi anak didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Sukamiskin Bandung?
3. Bagaimana hasil bimbingan karir dalam menata kesiapan masa depan anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis bimbingan karir kepada anak didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung?
2. Untuk mengetahui teknik pelaksanaan bimbingan karir dalam mempersiapkan masa depan anak didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung?
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan karir dalam menata kesiapan masa depan anak didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam bidang bimbingan agar dapat diterapkan menjadi salah satu layanan yang rutin diadakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak khususnya.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan mahasiswa diarah bimbingan karir.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terutama bagi mereka yang memiliki perhatian serta ikut andil dalam program bimbingan karir dalam mempersiapkan masa depan.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dalam penelitian ini ada beberapa pembahasan inti. Pembahasan dalam penelitian ini adalah bimbingan karir.

Secara etimologis istilah "*guidance*" berasal dari kata "*guide*", yang memiliki arti menunjukkan jalan (*showing the way*); menuntun (*leading*); memimpin (*conducting*); memberikan petunjuk (*giving instruction*); mengatur (*regulating*); mengarahkan (*governing*); memberikan nasehat (*giving advice*). Istilah "*guidance*" yang sinonim dengan bahasa Indonesia diberikan arti selaras dengan makna yang disebutkan di atas. Bertolak dari makna itu, muncul dua pengertian yang mendasar mengenai bimbingan yaitu, (1) memberikan informasi, berupa penyajian pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil satu keputusan atau memberitahu akan sesuatu sambil memberi nasehat; (2) mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud pada kenyataannya mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan atau mungkin yang juga perlu diketahui oleh kedua pihak.

Sedangkan menurut Rochman Natawidjaja dalam (Yusuf dan Juantika 2012:6) mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat

memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Mengenai karir, karir berasal dari Bahasa Belanda; *carriere*, yang diterjemahkan sebagai perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Ini bisa juga berarti pada jenjang sebuah pekerjaan tertentu. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karir diartikan sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan, atau jabatan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud yaitu pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang. Menurut Hornby dalam (Walgito,2010:201) karir adalah pekerjaan atau profesi. Karir adalah suatu rangkaian pekerjaan Untuk mencapai suatu tujuan tentunya membutuhkan persiapan yang matang, begitu pula dengan karir.

Menurut Yusuf (2009:56-57) Bimbingan karir yaitu proses bantuan untuk memfasilitasi siswa dalam perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karir, seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi. Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan siswa sebagai bagian integral dari program pendidikan. bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif,



afektif, maupun keterampilan siswa dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya terus menerus berubah.

Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya. Dengan demikian, jelaslah apa sebenarnya bimbingan karier itu. Secara rinci, tujuan dari bimbingan karier tersebut adalah untuk membantu para siswa agar:

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan

yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
5. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Dari uraian tersebut, tampak bahwa bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya, siswa dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karier dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin ada, berarti salah satu masalah telah dapat diatasi.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bimbingan karir bertujuan untuk membantu klien dalam mengenali dan menggali potensinya agar mampu mempersiapkan dirinya untuk menghadapi masa depan. Menurut tinjauan istilah masa depan ialah suatu masa atau kondisi yang berada di depan manusia, akan tetapi kondisi tersebut biasanya digunakan untuk waktu yang panjang, mungkin juga tidak terbatas dan kadang-kadang masih bersifat abstrak. Masa depan untuk jangka pendek biasanya digunakan istilah besok, besok lusa, bulan depan atau

tahun depan (<http://quickfuture.blogspot.co.id/2011/02/pengertian-masa-depan.html> di akses hari selasa 18 April 2017 pada pukul 21.00 WIB).

Masa depan atau masa yang akan datang adalah suatu hal yang perlu dipersiapkan. Mempersiapkan masa depan berarti mengisi masa sekarang dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masa depan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan masa depan yaitu dengan mempersiapkan mental kita agar mampu menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang, melatih dan membekali diri dengan berbagai keterampilan, dan membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, jujur, dan lain-lain. Begitu pula dengan masa depan anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Sukamiskin, usia mereka yang masih sangat muda dan memiliki masa depan yang panjang membuat mereka harus memiliki bekal ketika sudah keluar dari LPKA dan kembali ke lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, bimbingan karir dilaksanakan sebagai upaya untuk membantu anak didik dalam mempersiapkan masa depannya agar menjadi layak dan sejahtera.

Sebelum mengikuti program-program bimbingan karir, petugas menyampaikan informasi mengenai program-program yang akan diselenggarakan serta memberikan keleluasaan kepada anak didik untuk memilih dan mengikuti program yang mereka minati sehingga tidak ada rasa keterpaksaan ketika mereka mengikuti kegiatan tersebut. Bimbingan karir yang diberikan di LPKA dalam pelaksanaannya diberikan melalui pemberian motivasi yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan mempraktikkan secara langsung ilmu yang sudah mereka dapat. Seiring dengan berjalannya waktu, anak-anak didik mulai

termotivasi dan mempersiapkan masa depan melalui bidang pekerjaan apa yang akan mereka tekuni sehingga ilmu-ilmu yang mereka dapat di LPKA benar-benar dapat dimanfaatkan ketika mereka sudah keluar dari tempat pembinaan.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### 1. Lokasi penelitiannya

Penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Sukamiskin di Kota Bandung karena disana terdapat beberapa layanan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling. Salah satunya yaitu bimbingan karir yang merupakan objek yang akan diteliti yaitu mengenai bimbingan karir untuk mempersiapkan karir masa depan anak didik.

### 2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan kegiatan, keadaan, dan praktik bimbingan karir disana secara sistematis dan sesuai dengan yang terjadi dalam proses bimbingan karir dalam mempersiapkan masa depan anak didik.

### 3. Jenis Data

Jenis data merupakan macam-macam informasi yang dikumpulkan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif. Adapun jenis data kualitatif yang disini adalah data tentang gambaran umum mengenai:

- a. Data tentang jenis bimbingan karir yang diberikan untuk anak didik di LPKA Sukamiskin.

- b. Data tentang teknik yang digunakan untuk bimbingan karir terhadap anak didik di LPKA Sukamiskin.
- c. Data mengenai hasil bimbingan karir dalam mempersiapkan masa depan anak didik di LPKA Sukamiskin.

#### 4. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Sebab peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara yang mendalam dan observasi pada latar tempat fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data yang diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek) diantaranya:

##### a. Teknik Observasi

Gordon E. Mills. Mills (2003) menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkapkan apa yang ada di balik munculnya perilaku tertentu, serta mengungkapkan apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses proses psikologis dan biologis. Dalam menggunakan teknik observasi, hal terpenting yang harus diperhatikan ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Teknik

pengambilan dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Yaitu dengan mengamati secara langsung keadaan dan situasi ketika berlangsungnya kegiatan bimbingan karir dan mengamati ketertarikan siswa ketika mengikuti kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data juga dilakukan secara wawancara. Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guidance* (panduan wawancara). Yaitu dengan mewawancarai pembimbing dan warga binaan yang dibimbing dalam kegiatan bimbingan keagamaan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. "Rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan "Dokumen" digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, dan foto-foto. Peneliti dapat memperoleh data yang bersumber dari jurnal, buku cetak, dan hasil penelitian.

#### d. Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan mengobservasi lokasi penelitian dan wawancara yang mendalam dengan beberapa informan yang bersangkutan dengan masalah penelitian. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan memutar kembali hasil rekaman wawancara dengan informan dan menuliskan setiap informasi yang disampaikan oleh informan tersebut sesuai dengan yang terekam dalam rekaman. Setelah membuat transkrip hasil wawancara, peneliti melakukan pengambilan data yang diperlukan dan mengabaikan data yang tidak diperlukan untuk membuat reduksi data dengan cara abstrak.